

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan, hal yang dilakukan peneliti yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Setiap temuan penelitian akan dibahas dan diuraikan dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai **“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung”**.

Maka peneliti akan menyajikan pembahasan yang merujuk pada temuan tersebut. Pada uraian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian dengan cara memadukan temuan penelitian dengan teori dan pendapat ahli yang ada sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di MA Al-Muslihun Kalidawir

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembahNya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi

pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat harus disandang oleh PAI. Meskipun pada realitanya masih ada beberapa murid yang belum tertanam betul kedisiplinan dalam dirinya, paling tidak sekolah telah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman pada pembentukan karakter ini.

Dengan adanya Guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak.

Berbagai bentuk kedisiplinan telah diberikan oleh para guru di MA Al-Muslihun Al-Muslihun Kalidawir. Dalam hal ibadah guru pada umumnya dan guru PAI khususnya langsung memberi contoh dengan memberikan jadwal mengaji ayat-ayat alqur'an untuk siswa yang dilaksanakan pagi hari, sholat duha berjama'ah di awal waktu. Dalam hal disiplin waktu, guru memberi teladan dengan cara datang ke sekolah sebelum bel masuk dan saat jam mengajar datang ke kelas tepat waktu.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona. Menurutnya, guru dapat menjadi teladan dalam arti pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas.¹

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*,... hal. 100

Disiplin ini berarti selain patuh pada aturan anak juga harus memiliki kesadaran untuk menegur temannya yang tidak mematuhi aturan. Guru patut mendorong dan menjadi contoh bagi siswa dalam hal ini.

Menegur, mengingatkan, dan menasihati juga tidak bosan dilakukan oleh para guru agar karakter disiplin benar-benar tertanam dalam diri murid. Hal demikian juga diperlihatkan beberapa siswa ketika menjumpai temannya tidak mematuhi aturan yang ada.

Dari berbagai hal tersebut sekolah sudah melakukan apa yang disebut oleh Heri Gunawan sebagai disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.²

Dari pengertian pendidikan tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian Mengenai Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hery

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*..., hal. 266

Nugroho, *Konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Walisongo Semarang*, tahun 2012, dengan sinopsi tesis berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Dalam penelitian tersebut mengupas secara detail bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang benar-benar mengandung pendidikan karakter melalui pembelajarannya. Hal itu bisa dilihat dari silabusnya, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI, maupun dari pelaksanaan itu sendiri. Nilai-nilai karakter yang berjumlah 18 itu termasuk disiplin dan tanggung jawab bisa ditemukan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada lima aspek materi, yaitu Al-Qur’an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Tarikh dan Kebudayaan Islam.³

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah adanya pengkhususan pada dua karakter yang dituju, yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Dan selain itu objek penelitiannya adalah jenjang (Madrasah Aliyah) tingkat menengah atas, karena berupaya menggali adanya pembentukan sikap disiplin. Beda dengan tesis oleh Hery Nugroho yang menjadikan SMA sebagai objek penelitiannya.

Hasil penelitian Mengenai Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung berbeda dengan hasil Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Julian Abiyoso Firdaus, Jurusan Menejemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2015 yang berjudul “Bimbingan dan Konseling

³ Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*, (Semarang, UIN Walisongo, 2012)

Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”. Skripsi tersebut meneliti tentang peranan BK atau Bimbingan dan Konseling yang ada di MAN Bawu Jepara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Yang mana dalam BK terdapat empat bidang, yaitu bidang pribadi, bidang sosial bidang belajar, dan bidang karir. Semua bidang tersebut dibagi pembimbing-pembimbingnya untuk mengupayakan terwujudnya kedisiplinan siswa, khususnya yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah kelas XI Bahasa. Ada tiga macam kedisiplinan yang didapatkan dalam penelitian Julian Abiyoso tersebut, antara lain: Kedisiplinan waktu, kedisiplinan menegakkan aturan, dan kedisiplinan sikap.⁴

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal karakter yang dikaji dari peserta didik yaitu sikap kedisiplinan dan tanggung jawab. Lalu pemerannya yaitu bukan BK melainkan PAI. Setidaknya dapat memberi sumbangan pada penelitian ini perihal tentang kedisiplinan. Dan pada dasarnya BK yang ada dalam Madrasah sudah barang tentu mengacu pada konsep-konsep Islami yang nantinya juga berkaitan dengan penelitian ini.

B. Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Muslihun Kalidawir

Peran pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam,

⁴ Julian Abiyoso Firdaus, *Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara*, (Semarang, UIN Walisongo, 2015).

sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Menegenai tanggung jawab, sebagai manusia kita harus bertanggungjawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggungjawab untuk memelihara bumi (*khalifah fil ardl*).Kepada sesama manusia kita dianjurkan untuk saling memberi keamanan karena itu adalah salah satu cerminan orang beriman.

PAI yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakterkarakter tersebut dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Dengan dalil Al-Qur'an dan hadis, dengan kisah-kisah Nabi, Rasul dan orang-orang sholeh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini. Motivasi dari guru pada umumnya dan guru agama khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. peran Guru PAI di MA Al-Muslihun Kalidawir dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa Guru memberi tugas siapa yang akan mengaji ayat-ayat al-qur'an dipagi hari agar anak bisa bertanggung jawab saat melaksanakan kegiatan, guru mengajak anak-anak sholat dhuha berjamaah agar terbiasa dan memiliki rasa tanggung jawab jika tidak melaksanakan sholat, guru bertanya siapa yang memimpin do'a di depan sebelum pembelajaran. maka disitulah anak-anak akan merasa ada tanggung jawab akan tugas dan kewajiban yang sudah diamanahkan kepadanya.

Seperti pendapat dari Abdullah Ahmad Qodiry Al-Ahdal, salah satu macam tanggung jawab dalam Islam adalah tanggung jawab sebagai pemimpin, dan lainnya yaitu tanggung jawab sebagai laki-laki, sebagai istri, sebagai pembantu dan tanggung jawab terhadap binatang.⁵

Pembiasaan seperti itu seelaras dengan pengertian tanggung jawab yang dikemukakan oleh Heri Gunawan, menurutnya bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.⁶

Hasil penelitian Mengenai Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, tahun 2012. Skripsi yang diberi judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012” membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang nantinya akan memperkuat argumentasi penelitian ini tentang PAI yang memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik.⁷

⁵ Abdullah Ahmad Qodiry Al-Ahdal, *Tanggung Jawab dalam Islam*, terj. S. Agil Husin Al Munawar 7 Anshori Mahbub..., hal. 30

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter (konsep dan Implementasi)*..., hal. 33

⁷ Widiyanti, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012*, (Semarang, UIN Walisongo, 2012).

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana skripsi yang ditulis oleh Widiyanti adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Adapun PAI yang dimaksud hanya pada pembelajarannya di kelas, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang sepak terjang PAI dalam pembelajaran maupun pembiasaan perilaku di luar kelas dalam upaya pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu skripsi tersebut variabelnya masih berupa karakter secara umum, sedangkan penelitian ini karakternya dikhususkan pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Skripsi Widiyanti juga memberi power bagi penelitian ini karena memberi informasi bahwa pembelajaran PAI benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

Hasil penelitian Mengenai Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ari Susetyo, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2020, dengan Judul Penelitian “Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri”. Penelitian ini membuktikan tentang penguatan pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan sifat disiplin peserta didik. Selain itu karakter sebagai pondasi rasa tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang

menggunakan studi multi situs di lembaga pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah.⁸

Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang menonjol yaitu dari segi level penelitian yaitu tesis, sedangkan penelitian ini adalah skripsi. Selain itu penelitian dari Ari Susetyo meneliti tentang karakter peserta didik. Sedangkan penelitian ini adalah tentang sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik. Dari adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat relevan dalam pembentukan sikap dan karakter disiplin. Penelitian Ari Susetyo pada lembaga tingkat dasar (Ibtidaiyah) sedangkan penelitian ini merupakan studi kasus yang meneliti pada satu lembaga tingkat atas (SMA/MA).

C. Hal-hal yang Mendukung Peran Guru PAI dalam membentuk Sikap Disiplin Siswa di MA Al-Muslihun Kalidawir Tulungagung

faktor-faktor sangat mendukung, dari faktor guru dan fasilitas sekolah maka peserta didik dapat diharapkan bisa memiliki rasa disiplin yang tinggi dan tanggung jawab yang besar.

Adapun beberapa faktor yang bisa mendukung upaya pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab ini, diantaranya yaitu: Guru, Orang Tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri gunawan tentang faktor ekstern yang mampu memengaruhi pembentukan karakter yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada

⁸ Ari Susetyo, *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri)* tahun 2020, (Tulungagung, UIN SATU Tulungagung, 2020).

dua bagian, yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.⁹

a. faktor guru

Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Sebaliknya jika terjadi ketidakseragaman cara pandang guru terhadap perilaku murid, seperti ketika ada guru yang memaklumi pelanggaran-pelanggaran murid dikarenakan mereka masih anak-anak dan tidak berpikir untuk terlalu sering memberi motivasi pada anak ini seperti yang diungkapkan oleh Tulus Tu`u bahwa jika guru dalam penguasaan kelas rendah, kurang memberi motivasi akan mengganggu hasil belajar siswa.¹⁰ Dan itu juga akan menghambat upaya pemebentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ini.

b. Orang Tua

Dari kumpulan pendapat guru-guru dan Kepala Sekolah, orang tua bisa menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu`u yang mengatakan, orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya.¹¹

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*..., hal. 22

¹⁰ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*..., hal. 84

¹¹ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*..., hal. 81

c. Teman sebaya

Teman yang baik dan peduli biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan. Yang seperti ini bisa menjadi faktor pendukung.

Namun teman yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat pembelajaran di kelas.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Tulus Tu`u, menurutnya lingkungan bergaul yang kurang baik, terlalu banyak bermain merupakan yang paling banyak meruak prestasi belajar dan perilaku siswa.¹²

Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik, disiplin dan bertanggung jawab agar karakter itupun mudah menyatu dalam diri anak.

Hasil penelitian Mengenai Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Siti

¹² Tulus Tu`u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, hal. 85

Qori'ah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2020, dengan Judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.” Penelitian ini membuktikan bahwa kedisiplinan peserta didik sangat diutamakan. Sikap disiplin dapat membantu pertumbuhan peserta didik dalam hal tanggung jawab. Penelitian Siti Qori'ah menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menunjukkan bukti realita kedisiplinan pada lembaga yang di teliti.¹³

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yaitu dari segi metode penelitian. Pada penelitian Siti Qori'ah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Siti Qori'ah fokus pada hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa sedangkan pada penelitian ini fokus pada peran guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Dalam penelitian Siti Qori'ah fokus pada bimbingan konseling islam, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI

¹³ Siti Qori'ah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung*, Tahun 2020, (Tulungagung, UIN SATU Tulungagung, 2020).